

Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program PPL II Melalui Model CIPP di Madura

Abd. Mukhid

Institut Agama Islam Negeri Madura
E-mail: mukhid.mjkmadura@gmail.com

Mosleh Habibullah

Institut Agama Islam Negeri Madura
E-mail: mosleh@iainmadura.ac.id

Abstract

The research aims to determine the effectiveness of implementing PPL 2 in Madura through analysis of respondents regarding the implementation of PPL 2 or PM 2 in terms of context variables, input variables, process variables and product/result variables. This research uses a quantitative approach with a type of evaluation. The data source used was PPL 2 students of the STAIN Pamekasan Tarbiyah Department. Data were collected using questionnaire techniques and analyzed using descriptive statistics. The results of the research show that the implementation of PPL 2 in Madura is classified as being in the category of sufficient effectiveness based on the recapitulation of the T Score calculation for each variable as in Table 2 above. The calculation results show that the context variable is positive, the input variable is positive, and the process variable is positive. the result is negative, and the product variable is positive (CIPP = + + - +).

Keywords: *Analysis, Effectiveness, Field Experience Practice 2, CIPP Evaluation Model.*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan PPL 2 di madura melalui analisa Responden Terhadap Pelakasanaan PPL 2 atau PM 2 ditinjau dari Variabel Konteks, Variabel Input, Variabel Proses dan Variabel Produk/Hasil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis evaluasi. Sumber data yang digunakan adalah mahasiswa PPL 2 Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan. Pengumpulan data menggunakan tehnik angket dengan dianalisa menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan PPL 2 di madura tergolong pada kategori efektifitas yang cukup berdasarkan pada berpatokan pada rekapitulasi perhitungan Skor T masing-masing variabel sebagaimana pad Tabel 2 di atas, hasil

perhitungan didapatkan bahwa variabel konteks hasilnya positif, variabel input hasilnya positif, variabel proses hasilnya negatif, dan variabel produk hasilnya positif (CIPP = + + - +).

Kata Kunci: *Analisa, Efektifitas, Praktik Pengalaman Lapangan 2, Model Evaluasi CIPP*

Pendahuluan

PPL 2 atau biasa disebut dengan Praktik Pengalaman Lapangan 2 merupakan kegiatan yang wajib diikuti mahasiswa semester VII Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan yang saat ini telah bermetamorfose menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dalam rangka pembentukan kompetensi profesional sebagai penjawantahan kompetensi akademik melalui kegiatan praktik dalam konteks otentik di sekolah di bawah bimbingan dan supervisi dosen pembimbing dan guru pamong¹. Melalui pelaksanaan program PPL 2 ini, mahasiswa hendaknya mampu Mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan mengajarnya yang telah dipelajari dan diperoleh di kampus dan menerapkannya ke dalam kegiatan pembelajaran real di sekolah atau madrasah. Melalui pelaksanaan program PPL ini, mahasiswa hendaknya mampu Mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan mengajarnya yang telah dipelajari dan diperoleh di kampus dan menerapkannya ke dalam kegiatan pembelajaran real di sekolah atau madrasah. Program PPL ini bertujuan agar mahasiswa praktikan sebagai calon pendidik memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.² Dengan demikian, pelaksanaan program PPL 2 ini dimaksudkan agar kompetensi akademik mahasiswa menjadi lebih mantap, memiliki pengalaman dasar sebagai calon pendidik yang professional dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan (DPL) dan guru pamong serta pemantauan supervisor.

Tujuan dari pelaksanaan praktik mengajar ini agar mahasiswa mampu menggunakan pengetahuan dan ketrampilan akademiknya yang telah diperoleh melalui perkuliahan dan mengimplementasikannya ke dalam kegiatan praktik mengajarnya di sekolah/madrasah, sehingga mahasiswa praktikan sebagai calon pendidik memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Menurut Rofik, melalui praktik mengajar di kelas *real*, minimal ada dua kompetensi yang harus

¹ Miftahul Huda, 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 284.

² Abd. Mukhid, dkk., 2017. *Pedoman Praktikum Jurusan Tarbiyah*, (Pamekasan: Stain Press), hal. 2

dimiliki oleh mahasiswa praktikan, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.³

Program PPL 2 merupakan salah satu pelatihan profesional bagi mahasiswa praktikan dalam mempersiapkan calon-calon tenaga pendidik yang mencakup pembinaan dan pelatihan kemampuan profesional guru dan tugas-tugas calon pendidik lainnya, maka guru pamong, DPL dan supervisor yang membimbing dan memantau mahasiswa praktikan di sekolah/madrasah dituntut agar secara aktif dalam memberikan bimbingan dan pantauannya agar mahasiswa praktikan tidak mendapatkan banyak hambatan, kesulitan atau kesalahan.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan secara konsisten menyelenggarakan program PPL 2 sebagai bagian dari ikhtiar melatih dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa semester VII pada fakultas tarbiyah. Ikhtiar ini untuk menghasilkan kualitas pendidik yang profesional dalam dunia pembelajaran. Meskipun program ini telah berjalan sejak lama, Namun hingga saat ini dalam pelaksanaan program PPL 2 mahasiswa semester VII Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan Tahun 2017) di sekolah/madrasah mitra masih belum mendapatkan gambaran secara jelas dan utuh karena belum adanya studi untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program tersebut. Besar dugaan mahasiswa selama pelaksanaan program PPL 2 mengalami berbagai permasalahan, kesulitan, dan hambatan yang belum terungkap. Yang sejatinya harus dibimbing, diluruskan maupun dibina oleh penanggung jawab di lapangan baik oleh petugas dari lembaga mitra maupun utusan langsung dari perguruan tinggi seperti DPL dan Supervisor.

Oleh karena itu, penting sekali untuk dilakukan penelitian dengan mengevaluasi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan PPL 2 di sekolah/madrasah mitra di Madura bagi mahasiswa semester VII Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan, baik sebelum pelaksanaan program PPL 2, ketika proses pelaksanaan program PPL 2 maupun setelah kegiatan program PPL 2. Dalam penelitian ini, model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*context, input, process product*).

Kajian tentang efektifitas pelaksanaan PPL 2 pada perguruan tinggi telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian yang memfokuskan pada topik yang sama ada yang mneulis artikel berjudul “Sistem Evaluasi dan Kesiapan Pelaksanaan PPL Real di Sekolah Mitra”. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa $\pm 30\%$ DPL yang kehadirannya di sekolah kurang dari ketentuan yang ditetapkan. Bahkan ada DPL yang hanya datang menjelang akhir pelaksanaan PPL 2 selesai, dan hal

³ Rofik, 2008. Efektifitas Praktek Pengalaman Lapangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2006-2007, *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol 9, No. 2, Desember, hal. 117-136.

tersebut diperkuat oleh informasi yang disampaikan oleh guru pamong pada saat acara rapat koordinasi.⁴ Adi berfokus pada pemaparan pelaksanaan PPL 2 melalui pendekatan kualitatif konvensional. Berbeda dengan penelitian ini yang mencoba melihat gambaran efektifitas pelaksanaan PPL 2 dari kacamata model CIPP.

Penelitian ini diharapkan akan memperoleh gambaran terkait pelaksanaan PPL 2 di STAIN Pamekasan ditinjau dari Variabel Konteks, Variabel Input, Variabel Proses dan Variabel Produk/Hasil yang pada akhirnya terungkap tingkat Efektivitas Pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 yang selama ini telah diselenggarakan oleh STAIN Pamekasan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut serta penampilan dari hasilnya.⁵ Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁶

Adapun jenis penelitian ini, secara metodologis dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam. Penelitian evaluatif model CIPP ini menilai dari keempat komponen tersebut, karena keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh karena dilihat dari keempat komponen tersebut, sehingga kesimpulan yang akan dihasilkan akan lebih menyeluruh terhadap program tersebut. Melalui evaluasi model CIPP diharapkan agar dapat digunakan sebagai masukan terhadap efektifitas dalam penyelenggaraan program PPL 2 atau PM 2 di Madura bagi mahasiswa jurusan Tarbiyah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Sumber data primer disini diperoleh melalui pemberian angket atau kuesioner kepada mahasiswa peserta program PPL 2 atau PM 2, guru pamong, DPL dan supervisor dalam program PPL 2 atau PM 2 di sekolah/madrasah. Data yang ingin digali dalam penelitian

⁴ I Putu Panca Adi, 2015. "Sistem Evaluasi dan Kesiapan Pelaksanaan PPL Real di Sekolah Mitra". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Oktober, hal. 656-665.

⁵ Rosady Ruslan, 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi* (Jakarta: RadjaGrafindo Persada), hal. 81.

⁶ Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Re&D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 7

⁷ Saifuddin Azwar, 2007. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Cet. VIII. hlm. 91

ini adalah efektivitas pelaksanaan program PPL 2 di Madura bagi mahasiswa semester VII Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subyek penelitian yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program kegiatan PPL 2 atau PM 2 semester gasal tahun akademik 2017/2018 yang berjumlah sebanyak 710 orang yang tersebar di 28 sekolah/madrasah dengan rincian: 510 orang mahasiswa, 146 guru pamong, 42 DPL dan 12 supervisor.

Sedang sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁸ Menurut Suharsimi, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, dan jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10%nya sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $10\% \times 710 = 71$ orang. Untuk menghindari kemungkinan banyaknya data angket yang tidak masuk/dikembalikan oleh responden sehingga berdampak pada kurangnya jumlah responden, maka peneliti menyiasati dengan menambah sebaran angket ke beberapa responden lainnya. Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* atau teknik undian. Yang diundi adalah sekolahnya/ madrasahnyanya yang berjumlah 28. Dari jumlah sampel yang sudah ditentukan tersebut di atas, tersebar di 4 sekolah/madrasah, maka pengundian dilakukan untuk memperoleh 4 madrasah/sekolah. Hasil pengundian didapat nama-nama sekolah/madrasah: 1) MAN 2 Pamekasan; 2) MTsN 1 Pamekasan; 3) SMP Plus Nurul Hikmah; dan 4) MA Nurul Sholah. Setelah diperoleh nama-nama sekolah/madrasahnyanya maka akan dicek nama-nama mahasiswa, guru pamong, DPL dan supervisornya.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁰

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan menyajikan hasil perhitungan statistik berupa tabel frekuensi dan persentase yang didapat dari hasil penelitian dan mendeskripsikan serta memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Langkah-langkah analisis data: (1) penskoran jawaban responden, (2) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, (3) mengelompokkan skor yang didapat oleh responden berdasarkan tingkat kecenderungan. Dengan bantuan komputer

⁸ Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 109.

⁹ *Ibid.*, hal. 112.

¹⁰ Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), hlm.199.

didapat total skor masing-masing responden dan komponen, nilai rerata (M), modus (Mo), median (Me), dan standart deviasi (SD).

Statistik deskriptif digunakan untuk mengartikan skor yang dijadikan acuan pada posisi relatif skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu. Dalam hal ini dilakukan dengan bantuan *software* komputer dan melalui interpretasi dan distribusi data kelompok yang umumnya mencakup banyaknya subyek (n) dalam kelompok, rerata skor skala atau *mean* (Mi) atau (μ), simpangan baku skor skala atau standart deviasi (SD) atau (σ), skor minimum (X_{\min}), skor maksimum (X_{\max}), serta distribusi dan normalitas data. Adapun kriteria penilaian dan interpretasi skor, mengacu pendapatnya Saifuddin Azwar¹¹. Untuk rerata dan simpangan baku yang digunakan adalah rerata dan simpangan baku ideal yang diperoleh dengan membagi dua rentang ideal dan menambahkan dengan nilai minimum ideal.

Diskusi dan Pembahasan

Kecenderungan Responden Terhadap Pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 ditinjau dari Variabel Konteks, Variabel Input, Variabel Proses dan Variabel Produk/Hasil

PPL 2 adalah kegiatan yang wajib diikuti mahasiswa dalam rangka pembentukan kompetensi profesional sebagai penjawantahan kompetensi akademik melalui kegiatan praktik dalam konteks otentik di sekolah di bawah bimbingan dan supervisi dosen pembimbing dan guru pamong¹². Sedang pengertian PPL menurut Entang adalah bagian integral dalam pembentukan profesionalisme keguruan. PPL merupakan proses penyatuan wilayah teoritik berbagai mata kuliah metodologi pembelajaran dan manajemen pendidikan.¹³

PPL 2 ini bertujuan agar mahasiswa mampu menggunakan pengetahuan dan ketrampilan akademiknya yang telah diperoleh melalui perkuliahan dan mengimplementasikannya ke dalam kegiatan praktik mengajarnya di sekolah/madrasah, sehingga mahasiswa praktikan sebagai calon pendidik memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Menurut Rofik, melalui praktik mengajar di kelas *real*, minimal ada dua kompetensi yang harus dimiliki oleh

¹¹ Saifudin Azwar, 2012. *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 145-150

¹² Miftahul Huda, 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 284.

¹³ M. Entang, 1980. *Program Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Depdiknas), hal. 1.

mahasiswa praktikan, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.¹⁴

Demikian ketercapaian tujuan program tersebut, implementasi PPL 2 pada perguruan tinggi dilengkapi oleh beberapa instrumen pendukung yang difungsikan untuk membantu berbagai masalah atau kendala yang sangat mungkin dijumpai oleh mahasiswa praktikan saat di lapangan. Mulai dari dosen pamong sebagai pengendali langsung, dosen pembimbing lapangan sebagai pembimbing teknik di lapangan dan juga supervisor sebagai pengawas pelaksanaan kegiatan secara umum. Dari beberapa instrumen tersebut dibutuhkan sinergitas dan keterpaduan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 pada Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan berada pada taraf pelaksanaan program yang baik. Hal ini Berdasarkan hasil analisis kecenderungan responden baik itu mahasiswa praktikan, guru pamong, DPL dan supervisor terhadap pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 di Madura ditinjau dari komponen konteks, input, proses dan produk/hasil dapat dikategorikan baik. Temuan tersebut berdasarkan Hasil rangkuman analisis statistik yang ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 1.
Rekapitulasi Perhitungan Statistik Variabel Konteks, Variabel Input, Variabel Proses dan variabel Produk/Hasil

	Konteks	Input	Proses	Produk
Minimum	24,00	27,00	32,00	15,00
Maksimum	30,00	35,00	45,00	20,00
Median	27,0000	32,0000	37,0000	18,0000
Rata-rata	26,8028	31,1408	37,9859	17,4648
Mode	24,00	28,00	37,00	18,00
Std. Deviation	2,10862	2,48018	2,84601	1,35046
Variance	4,446	6,151	8,100	1,824
Rentangan	6,00	8,00	13,00	5,00
Jumlah	1903,00	2211,00	2697,00	1240,00

¹⁴ Rofik, 2008. Efektifitas Praktek Pengalaman Lapangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2006-2007, *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol 9, No. 2, Desember, hal. 117-136.

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan kriteria kuadran Glickman dengan menggunakan skor standar T. Setiap skor per variabel diubah menjadi skor T dengan ketentuan bahwa $T > 50 = +$ dan $T \leq 50 = -$. Hasil rekapitulasi perhitungan skor T pada masing-masing variabel ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 2.
Hasil Rekapitulasi Perhitungan Skor T Variabel Konteks, Variabel Input, Variabel proses dan Variabel Produk secara Bersamaan

Variabel	Frekuensi			Prosentase	Keterangan
	F +	F -	Hasil	Positif (+)	
Konteks	37	34	+	52,11%	Positif
Input	39	32	+	54,92%	Positif
Proses	34	37	-	47,88%	Negatif
Produk	37	34	+	52,11%	Positif
Hasil			++-+		Positif, Positif, Negatif, Positif

Data diatas memberikan gambaran secara umum rata-rata skor variabel konteks adalah sebesar 26,80. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan komponen konteks dalam pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 di Madura termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada rentangan $26,5 \leq \bar{X} < 27,5$. Sedang secara umum rata-rata skor variabel input adalah 31,14. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan komponen input dalam pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 di Madura dalam kategori baik yaitu berada pada rentangan $30,33 \leq \bar{X} < 31,66$. Selanjutnya, secara umum rata-rata skor variabel proses sebesar 37,98. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan komponen proses dalam pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 di Madura dalam kategori cukup baik yaitu berada pada rentangan $37,41 \leq \bar{X} < 39,58$. Berikutnya secara umum rata-rata skor variabel produk sebesar 17,46. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan komponen produk dalam pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 di Madura dalam kategori cukup baik yaitu berada pada rentangan $17,08 \leq \bar{X} < 17,91$. Berdasarkan hasil analisis kecenderungan responden baik itu mahasiswa praktikan, guru pamong, DPL dan supervisor terhadap pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 di Madura ditinjau dari komponen konteks, input, proses dan produk/hasil dapat dikategorikan baik.

Dengan demikian, pelaksanaan PPL 2 Pada Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan berjalan dengan baik tergambarakan melalui kecenderungan responden yang memberikan nilai positif pada pelaksanaan program ditinjau

dari Variabel Konteks, Variabel Input, Variabel Proses dan Variabel Produk/Hasil.

Efektivitas Pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 di Madura

Berdasarkan hasil data yang didapatkan, Tingkat Efektifitas pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 pada jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan berada pada kategori cukup. Hal ini berpatokan pada rekapitulasi perhitungan Skor T masing-masing variabel sebagaimana pada Tabel 2 di atas, hasil perhitungan didapatkan bahwa variabel konteks hasilnya positif, variabel input hasilnya positif, variabel proses hasilnya negatif, dan variabel produk hasilnya positif (CIPP = + + - +).

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang ditunjukkan pada Tabel 2 tersebut di atas, dari enam (6) aspek yang ikut dinilai dari variabel konteks, dapat dilihat bahwa variabel konteks menghasilkan kategori positif (+) sebanyak 37 orang atau 52,11%. Hal ini membuktikan bahwa komponen konteks tergolong positif atau efektif terhadap pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 di Madura. Secara legal formal, pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 memiliki nilai landasan hukum yang jelas sehingga pelaksanaannya dapat diterima oleh sekolah/madrasah mitra. Selain itu, program PPL 2 dirasakan penting untuk dilaksanakan di lapangan (sekolah/madrasah) karena selain akan dapat memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa praktikan, juga memiliki tujuan yang jelas serta relevan dengan jurusan atau prodi mereka. Oleh karena itu, pedoman pelaksanaan dan juga jadwal pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 penting untuk dibuat lebih awal.

Selanjutnya dari tujuh (7) aspek yang ikut dinilai dari variabel input, dapat dilihat bahwa variabel input menghasilkan kategori positif (+) sebanyak 39 orang atau 54,92%. Hal ini membuktikan bahwa komponen input tergolong positif atau efektif terhadap pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 di Madura.

Berikutnya dari sembilan (9) aspek yang ikut dinilai dari variabel proses, dapat dilihat bahwa variabel proses menghasilkan kategori negatif (-) sebanyak 34 orang atau 44,88%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap keefektifan pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 ditinjau dari proses itu sendiri masih tergolong rendah. Hal ini juga membuktikan bahwa komponen proses tergolong negatif atau kurang efektif terhadap pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 di Madura.

Kemudian dari empat (4) aspek yang ikut dinilai dari variabel produk/hasil, dapat dilihat bahwa variabel produk/hasil menghasilkan kategori positif (+) sebanyak 37 orang atau sebesar 52,11%. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 di Madura ditinjau dari variabel produk/hasil tergolong positif atau efektif.

Dari hasil analisis tersebut, berdasarkan kriteria prototype model Glickman, dapat dikatakan bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan PPL 2 atau

PM 2 di Madura berada pada level kedua, yang berarti dalam kategori cukup efektif. Atas dasar analisis ini, maka H1 yang menyatakan pelaksanaan program PPL 2 mahasiswa Semester VII Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan di Madura efektif melalui analisis Model evaluasi CIPP diterima, dan H0 ditolak.

Kesimpulan

Pelaksanaan PPL 2 Pada Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan berjalan dengan baik tergambar melalui kecenderungan responden yang memberikan nilai positif pada pelaksanaan program ditinjau dari Variabel Konteks, Variabel Input, Variabel Proses dan Variabel Produk/Hasil. Sedangkan tingkat efektivitas pelaksanaan PPL 2 atau PM 2 pada jurusan tersebut berada pada level kedua, hal ini didapat setelah dilakukan analisa model CIPP yang diterima (H1 diterima dan H0 ditolak).

Daftar Pustaka

- Miftahul Huda, 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Abd. Mukhid, dkk., 2017. *Pedoman Praktikum Jurusan Tarbiyah*, (Pamekasan: Stain Press)
- Rofik, 2008. Efektifitas Praktek Pengalaman Lapangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2006-2007, *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol 9, No. 2, Desember
- Putu Panca Adi, 2015. "Sistem Evaluasi dan Kesiapan Pelaksanaan PPL Real di Sekolah Mitra". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Oktober
- Rosady Ruslan, 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi* (Jakarta: RadjaGrafindo Persada)
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Saifuddin Azwar, 2007. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Cet. VIII.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Saifudin Azwar, 2012. *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Miftahul Huda, 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- M. Entang, 1980. *Program Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Depdiknas)
- Rofik, 2008. Efektifitas Praktek Pengalaman Lapangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga

Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program PPL II Melalui Model CIPP Di Madura

Yogyakarta Tahun Akademik 2006-2007, *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol 9, No. 2, Desember